Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 27040-27050

Konsep Manajemen Kelas Progresif dalam Perspektif Pakar Pendidikan

Andina Nur Fadlila[1], Nurfuadi[2]

[1,2]Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

[1]244120500048@uinsaizu.ac.id [2]nurfuadi@uinsaizu.ac.id

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan merumuskan Model Konseptual Manajemen Kelas Progresif melalui sintesis teori behavioristik, humanistik, dan konstruktivistik. Penelitian menggunakan pendekatan literature review konseptual dengan analisis tematik terhadap jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang terbit dalam rentang 2010–2025. Data diperoleh melalui penelusuran database akademik seperti Scopus dan Google Scholar dengan kata kunci terkait dassroom management dan pendekatan pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik efektif dalam membangun struktur dan disiplin kelas melalui penguatan dan regulasi perilaku; pendekatan humanistik menekankan relasi interpersonal, empati, dan iklim psikologis yang suportif; sementara pendekatan konstruktivistik mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan konstruksi pengetahuan secara mandiri. Sintesis ketiga pendekatan tersebut menghasilkan modd integratif yang menempatkan guru sebagai leader–facilitator progresif, yaitu pendidik yang mampu menyeimbangkan kontrol, relasi, dan pemberdayaan intelektual siswa. Model ini memperluas paradigma manajemen kelas dari pendekatan tunggal menuju pendekatan sistemik dan adaptif. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka konseptual manajemen kelas berbasis integrasi multi-teori. Secara praktis, model ini dapat menjadi rujukan dalam pengelolaan kelas yang lebih humanis, partisipatif, dan kontekstual.

Kata kunci: manajemen kelas progresif, behavioristik, humanistik, konstruktivistik, sintesis teoretis.

ABSTRACT

This study aims to formulate a Progressive Classroom Management Conceptual Model through the synthesis of behavioristic, humanistic, and constructivist theories. The research employs a conceptual literature review approach using thematic analysis of accredited national journals and reputable international journals published between 2010 and 2025. Data were collected through academic databases such as Scopus and Google Scholar using keywords related to dassroom management and learning approaches. The findings indicate that the behavioristic approach effectively establishes dassroom structure and discipline through reinforcement and behavioral regulation; the humanistic approach emphasizes interpersonal relationships, empathy, and a supportive psychological dimate; while the constructivist approach promotes active participation, collaboration, and autonomous knowledge construction. The synthesis of these three perspectives results in an integrative model positioning teachers as progressive leader–facilitators who balance control, relational sensitivity, and student empowerment. This model expands the paradigm of dassroom management from a single-theory orientation to a systemic and adaptive framework. Theoretically, this study contributes to the development of an integrated multi-theoretical framework of dassroom management. Practically, the proposed model provides a reference for more humanistic, participatory, and contextual dassroom practices.

Keywords: progressive dassroom management, behaviorism, humanism, constructivism, theoretical synthesis.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, manajemen kelas menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Salah satu masalah utama adalah perubahan karakter siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi digital dan akses informasi yang luas. Hal ini berimplikasi pada dinamika interaksi di dalam kelas, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dinamika kurikulum yang terus berubah, seperti penerapan kurikulum merdeka di Indonesia, menuntut guru untuk lebih fleksibel dalam pendekatan pengajaran mereka. Kompleksitas perilaku siswa, yang seringkali dipengaruhi oleh faktor sosial dan emosional, juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kelas secara efektif.

Pendekatan manajemen kelas yang bersifat tunggal, baik behavioristik, humanistik, maupun konstruktivistik, memiliki kelemahan masing-masing. Pendekatan behavioristik, meskipun efektif dalam mengontrol perilaku siswa, sering kali dianggap terlalu otoriter dan tidak memberikan ruang bagi perkembangan kreatifitas siswa. Sebaliknya, pendekatan humanistik, yang menekankan pada hubungan empatik dan pengembangan potensi individu, bisa menjadi terlalu permisif, sehingga mengurangi disiplin dan struktur dalam kelas. Di sisi lain, pendekatan konstruktivistik, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, terkadang kurang terstruktur, sehingga bisa menyebabkan kebingungan dan kurangnya fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kelemahan-kelemahan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan pun yang dapat memenuhi semua kebutuhan dalam manajemen kelas yang efektif.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai masing-masing pendekatan, masih terdapat gap yang signifikan dalam kajian yang mensintesis ketiga pendekatan tersebut ke dalam satu model konseptual yang integratif. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung fokus pada penerapan satu pendekatan saja, tanpa mempertimbangkan potensi kombinasi dari ketiga pendekatan tersebut. Menurut Tunnisa & Nurfuadi, pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen dari berbagai teori belajar dapat meningkatkan efektivitas manajemen kelas. Namun, penelitian yang secara komprehensif mengkaji bagaimana ketiga pendekatan ini dapat saling melengkapi dalam konteks manajemen kelas masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model yang lebih holistik dan adaptif.

Artikel ini bertujuan untuk membangun model konseptual manajemen kelas progresif yang mengintegrasikan teori behavioristik, humanistik, dan konstruktivistik. Dengan menggabungkan elemen-elemen terbaik dari masing-masing pendekatan, model ini diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas di era digital saat ini. Melalui sintesis ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung pengembangan akademik siswa, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan emosional mereka. Dalam konteks ini, artikel ini akan mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana ketiga pendekatan tersebut dapat diintegrasikan secara efektif dalam praktik manajemen kelas.

TINJAUAN PUSTAKA / KERANGKA TEORI

1. Konsep Dasar Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan elemen krusial dalam proses pendidikan yang mencakup berbagai strategi dan teknik yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Menurut Tunnisa dan Nurfuadi, manajemen kelas tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku siswa, tetapi juga mencakup pengaturan interaksi sosial dan iklim emosional yang mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang merupakan faktor penting dalam pencapaian akademik mereka.

Data dari berbagai studi menunjukkan bahwa kelas yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan partisipasi siswa hingga 30% (Ozen & Yildirim). Selain itu, kelas yang memiliki iklim positif dapat mengurangi angka perilaku negatif siswa, seperti kebisingan dan gangguan, hingga 40% (Bozkuş). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif.

Lebih lanjut, manajemen kelas juga harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti keragaman siswa, kebutuhan individu, dan dinamika kelompok. Dalam hal ini, Nurfuadi menekankan pentingnya kompetensi sosial guru untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas. Guru yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa akan lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Dengan demikian, manajemen kelas harus dipahami sebagai proses multidimensional yang melibatkan berbagai aspek, termasuk kontrol perilaku, relasi interpersonal, dan pengelolaan aktivitas belajar secara partisipatif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

2. Perspektif Behavioristik dalam Manajemen Kelas

Pendekatan behavioristik, yang dipelopori oleh tokoh seperti B.F. Skinner, berfokus pada hubungan antara stimulus dan respons. Dalam konteks manajemen kelas, pendekatan ini menekankan pentingnya penerapan aturan yang jelas dan sistem penghargaan untuk membentuk perilaku siswa. Skinner menjelaskan bahwa perilaku dapat dimodifikasi melalui penguatan positif dan negatif, yang berarti bahwa guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk mendorong perilaku yang diinginkan di dalam kelas.

Salah satu contoh penerapan pendekatan ini adalah penggunaan sistem poin atau reward untuk siswa yang menunjukkan perilaku positif. Penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan sistem penghargaan dapat meningkatkan disiplin dan keteraturan hingga 25% (Hermawan & Novikasari). Namun, pendekatan ini juga memiliki keterbatasan, terutama dalam aspek emosional siswa. Kritik terhadap pendekatan behavioristik mencatat bahwa fokus yang berlebihan pada kontrol eksternal dapat mengabaikan kebutuhan emosional siswa, yang penting untuk perkembangan mereka sebagai individu.

Dalam praktik modern, konsep disiplin positif mulai berkembang sebagai alternatif yang lebih humanis. Disiplin positif mempertahankan struktur dan aturan yang jelas, tetapi juga menekankan pentingnya hubungan empatik antara guru dan siswa (Hanif et al.) Pendekatan ini mengurangi penggunaan hukuman yang bersifat represif, dan lebih berfokus pada pembelajaran dari kesalahan dan pengembangan keterampilan sosial.

Oleh karena itu, meskipun pendekatan behavioristik memberikan dasar yang kuat untuk manajemen kelas, penting untuk mengintegrasikannya dengan pendekatan lainnya agar dapat memenuhi kebutuhan emosional dan sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif tidak dapat bergantung pada satu pendekatan tunggal, melainkan memerlukan kombinasi dari berbagai perspektif.

3. Perspektif Humanistik dalam Manajemen Kelas

Pendekatan humanistik dalam manajemen kelas berakar pada teori kebutuhan dan aktualisasi diri yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dan konsep pembelajaran bermakna dari Carl Rogers. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai individu unik dengan kebutuhan psikologis dan emosional yang beragam. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanif et al. menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis humanistik dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial di dalam kelas. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa siswa yang merasa aman dan dihargai cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Namun, pendekatan humanistik juga memiliki tantangan. Tanpa adanya struktur aturan yang jelas, kelas dapat menjadi tidak teratur. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan keseimbangan antara memberikan kebebasan kepada siswa dan menjaga disiplin di dalam kelas. Pendekatan humanistik yang efektif harus diimbangi dengan strategi pengelolaan yang sistematis agar tidak menimbulkan ketidakteraturan.

Lebih lanjut, pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar juga menjadi fokus dalam pendekatan ini. Siswa yang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran mereka

sendiri cenderung merasa lebih bertanggung jawab dan memiliki motivasi yang lebih tinggi (Aliyah & Nurfuadi). Dengan demikian, pendekatan humanistik dapat berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan partisipatif.

4. Perspektif Konstruktivistik dalam Manajemen Kelas

Pendekatan konstruktivistik, yang berakar pada teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan teori interaksi sosial Lev Vygotsky, menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks manajemen kelas, pendekatan ini mendorong partisipasi aktif siswa dan kolaborasi dalam kelompok, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Nurfuadi mencatat bahwa kompetensi sosial guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang kolaboratif. Guru yang mampu menciptakan suasana yang mendukung diskusi dan kolaborasi akan lebih berhasil dalam mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh pendekatan konstruktivistik adalah potensi ketidakteraturan jika tidak didukung oleh sistem pengelolaan kelas yang terstruktur. Meskipun siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan berkolaborasi, penting bagi guru untuk menetapkan batasan dan aturan yang jelas agar proses pembelajaran tetap fokus dan produktif.

Adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan sistem manajemen pendidikan juga menjadi faktor penting dalam menerapkan pendekatan konstruktivistik. Aola et al. menunjukkan bahwa manajemen kelas modern perlu bersifat fleksibel dan responsif terhadap dinamika pendidikan, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi mereka dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran yang berbeda.

5. Kebutuhan Sintesis Menuju Model Progresif

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang sepenuhnya mampu menjawab kompleksitas manajemen kelas modern. Pendekatan behavioristik unggul dalam pembentukan disiplin, humanistik dalam membangun relasi empatik, dan konstruktivistik dalam mendorong partisipasi aktif.

Namun, ketiga pendekatan tersebut memiliki keterbatasan jika diterapkan secara parsial. Oleh karena itu, diperlukan sintesis konseptual yang mengintegrasikan kontrol perilaku yang reflektif, relasi interpersonal yang humanis, serta partisipasi aktif yang konstruktif. Sintesis inilah yang menjadi dasar pengembangan model manajemen kelas progresif dalam artikel ini.

Dengan menggabungkan unsur-unsur dari ketiga pendekatan tersebut, model manajemen kelas progresif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan efektif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Melalui implementasi model ini, diharapkan guru dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam pendidikan modern dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review konseptual (conceptual literature review) yang bertujuan untuk mengembangkan kerangka teoretis baru melalui sintesis, integrasi, dan rekonstruksi teori-teori yang telah ada. Sebagaimana dijelaskan oleh Snyder, literature review konseptual berfokus pada pengembangan model teoretis yang tidak hanya menguji hipotesis empiris, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam pemahaman suatu fenomena. Dalam konteks ini, penelitian akan mengkaji dan menggabungkan teori-teori manajemen kelas yang berasal dari pendekatan behavioristik, humanistik, dan konstruktivistik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif, dengan strategi analisis konseptual dan tematik. Pendekatan kualitatif-deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami berbagai aspek dari teori-teori yang ada, serta bagaimana teori-teori tersebut dapat diterapkan dalam praktik manajemen kelas yang progresif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan teori baru, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam mengelola kelas.

2. Sumber dan Kriteria Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal nasional terakreditasi (SINTA 2–4), artikel jurnal internasional bereputasi yang terindeks *Scopus*, buku akademik dan *handbook* yang relevan dengan manajemen kelas. Penggunaan sumber-sumber ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kriteria inklusi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, sumber data harus terbit dalam rentang tahun 2010–2025, dengan prioritas pada 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kekinian informasi. Kedua, sumber data harus membahas topik terkait *classroom management,* teori manajemen kelas, atau strategi pengelolaan kelas. Ketiga, semua sumber harus terindeks *Scopus* atau terbit di jurnal *peer-reviewed* bereputasi, dan terakhir, sumber harus relevan dengan pendekatan behavioristik, humanistik, atau konstruktivistik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang sistematis. Penelusuran ini dilakukan melalui beberapa database terkemuka, termasuk *Scopus, Google Scholar*, DOAJ, Garuda, dan website resmi jurnal. Penggunaan berbagai database ini bertujuan untuk memperluas cakupan pencarian dan memastikan bahwa semua literatur yang relevan dapat diakses.

Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran ini meliputi: *"classroom management*," "*progressive classroom management*," "*behavioristic classroom approach*," "*humanistic education*," "*constructivist classroom management," dan "teacher authority and student engagement."* Penggunaan kata kunci yang tepat sangat penting untuk mendapatkan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan representatif mengenai teori dan praktik manajemen kelas.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik *(thematic analysis*) yang melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti akan mengidentifikasi konsep inti dari setiap literatur yang dikumpulkan. Tahapan ini penting untuk memahami pokok bahasan yang diangkat dalam setiap sumber dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pengembangan model manajemen kelas progresif.

Selanjutnya, teori-teori yang ada akan dikelompokkan berdasarkan aliran behavioristik, humanistik, dan konstruktivistik. Kategorisasi ini bertujuan untuk memudahkan analisis komparatif antar pendekatan. Dalam tahap ini, peneliti akan membandingkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan serta melihat bagaimana mereka dapat saling melengkapi dalam konteks manajemen kelas yang efektif.

Tahapan terakhir adalah sintesis konseptual, di mana peneliti akan merumuskan model konseptual manajemen kelas progresif berdasarkan temuan dari analisis sebelumnya. Analisis tematik dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola konseptual dan membangun model teoretis baru secara sistematis (Braun & Clarke). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang manajemen kelas dan pendidikan secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sintesis Konseptual Manajemen Kelas Behavioristik

Pendekatan behavioristik dalam manajemen kelas berfokus pada pengendalian perilaku siswa melalui penguatan positif dan negatif, serta penerapan aturan yang jelas. Menurut Simonsen et al., strategi pengelolaan kelas yang berbasis pada penguatan dapat secara signifikan mengurangi perilaku disruptif di dalam kelas. Misalnya, penerapan teknik assertive discipline yang menekankan pada konsistensi dalam penegakan aturan kelas terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian Aliakbari dan Bozorgmanesh menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan manajemen perilaku yang sistematis mengalami peningkatan performa akademik siswa, menciptakan stabilitas yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan behavioristik tidak hanya berfokus pada kontrol perilaku tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter. Nurfuadi menyatakan bahwa

pengelolaan kelas yang baik harus mencakup aspek kedisiplinan yang berbasis pada karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan behavioristik efektif dalam aspek regulatif, perluasan perspektif ini ke dalam konteks nilai-nilai moral dan etika dapat meningkatkan dampak positif terhadap perilaku siswa.

Namun, sintesis ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan behavioristik memiliki keterbatasan, terutama dalam memberikan ruang bagi otonomi siswa dan konstruksi makna secara aktif. Dalam banyak kasus, pendekatan ini dapat menyebabkan siswa merasa tertekan dan kehilangan motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan lain yang dapat mendukung aspek kognitif dan afektif siswa.

2. Sintesis Konseptual Manajemen Kelas Humanistik

Pendekatan humanistik dalam manajemen kelas menekankan pentingnya hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Weinstein dan Novodvorsky dalam buku mereka "*Middle and Secondary Classroom Management*" menekankan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa adalah fondasi dari pengelolaan kelas yang efektif. Dalam konteks ini, empati guru dan komunikasi yang terbuka menjadi kunci untuk menciptakan iklim belajar yang positif. Kelas yang mengedepankan penghargaan, komunikasi, dan partisipasi siswa cenderung menghasilkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi (Evertson & Weinstein).

Literatur menunjukkan bahwa ketika siswa merasa dihargai dan didengarkan, mereka lebih cenderung terlibat aktif dalam proses belajar. Pendekatan humanistik ini sejalan dengan teori kebutuhan psikologis yang menekankan pentingnya kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan dalam konteks pendidikan. Dalam kajian manajemen pendidikan Islam, Nurfuadi menjelaskan bahwa kepemimpinan guru harus mengintegrasikan aspek spiritual dan keteladanan, yang memperkaya pendekatan humanistik dengan nilai-nilai religius.

Meskipun pendekatan humanistik memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan relasional dalam kelas, hasil sintesis ini menunjukkan bahwa tanpa struktur regulatif yang jelas, pendekatan ini dapat menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara pendekatan humanistik dan regulasi perilaku agar pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik.

3. Sintesis Konseptual Manajemen Kelas Konstruktivistik

Pendekatan konstruktivistik memandang kelas sebagai lingkungan kolaboratif di mana pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses pembelajaran. Snyder dalam *Journal of Business Research* menjelaskan bahwa model pembelajaran yang berbasis diskusi dan refleksi dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat mengurangi perilaku menyimpang di kelas (Oliver et al.).

Penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen kelas yang berbasis partisipasi aktif tidak hanya meningkatkan keterlibatan belajar tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran partisipatoris dalam membentuk karakter siswa yang kritis dan kolaboratif (Nurfuadi). Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam problem solving dan diskusi, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran konstruktivistik.

Namun, sintesis ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan konstruktivistik unggul dalam aspek kognitif dan partisipatif, tetap diperlukan kerangka disiplin dan relasi humanistik yang kuat untuk mendukung keberhasilan manajemen kelas. Tanpa adanya struktur yang jelas, siswa mungkin merasa bingung dan kehilangan arah dalam proses pembelajaran.

4. Model Konseptual Manajemen Kelas Progresif

Berdasarkan analisis tematik terhadap literatur yang ada, penelitian ini merumuskan Model Konseptual Manajemen Kelas Progresif yang mengintegrasikan elemen-elemen dari ketiga pendekatan. Model ini mencakup tiga aspek utama: regulasi perilaku, relasi humanistik, dan partisipasi konstruktivistik.

Dalam aspek regulasi perilaku, model ini menekankan pentingnya penerapan aturan yang jelas, konsistensi dalam penguatan, dan struktur kelas yang sistematis. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan kondusif. Selanjutnya, dalam konteks relasi

humanistik, model ini menekankan pentingnya empati dan komunikasi dialogis, serta menciptakan lingkungan psikologis yang aman bagi siswa. Keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Aspek partisipasi konstruktivistik menekankan kolaborasi siswa, problem solving, dan proses refleksi serta diskusi. Model ini menempatkan guru sebagai leader-facilitator yang mampu mengintegrasikan kontrol, relasi, dan partisipasi secara seimbang. Dengan demikian, model ini diharapkan dapat menghasilkan manajemen kelas yang adaptif, kontekstual, dan progresif, yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

IMPLIKASI TEORITIS

Model Konseptual Manajemen Kelas Progresif ini menggeser paradigma manajemen kelas dari model tunggal ke model integratif yang lebih holistik. Dengan menggabungkan elemen-elemen dari pendekatan behavioristik, humanistik, dan konstruktivistik, model ini memberikan kerangka konseptual baru yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengelola kelas. Selain itu, penelitian ini juga menguatkan kontribusi akademik manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan teori manajemen kelas modern, yang menekankan pada keseimbangan antara aspek regulatif, afektif, dan kognitif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan formulasi Model Konseptual Manajemen Kelas Progresif melalui sintesis tematik terhadap literatur behavioristik, humanistik, dan konstruktivistik. Hasil kajian menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang sepenuhnya mampu menjawab kompleksitas dinamika kelas modern. Pendekatan behavioristik efektif dalam membangun struktur, disiplin, dan regulasi perilaku; pendekatan humanistik memperkuat dimensi relasional, empati, dan iklim psikologis yang kondusif; sementara pendekatan konstruktivistik mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan konstruksi makna oleh peserta didik.

Dalam konteks ini, pendekatan behavioristik, yang dipelopori oleh B.F. Skinner, menekankan pentingnya reinforcement dan punishment dalam pengelolaan perilaku siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen kelas berbasis penguatan positif dan pengaturan perilaku secara sistematis efektif dalam menurunkan perilaku disruptif serta meningkatkan keterlibatan siswa (Simonsen et al.; Oliver et al.). Namun demikian, pendekatan behavioristik sering dikritik karena cenderung berorientasi pada kontrol eksternal dan kurang memberikan perhatian pada dimensi emosional serta kebutuhan psikologis siswa (Evertson & Weinstein). Di sisi lain, pendekatan humanistik yang dikembangkan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow menekankan pentingnya kebutuhan psikologis siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang merasa dihargai dan didukung secara emosional cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Sementara itu, pendekatan konstruktivistik yang dipopulerkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar. Menurut kajian meta-analisis dalam Visible Learning, banyak pendekatan pembelajaran, termasuk pendekatan aktif seperti konstruktivistik, menunjukkan effect sizes di atas titik hinge 0,40, yang menunjukkan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa jika diimplementasikan dengan benar. Dalam konteks ini, model manajemen kelas progresif yang diusulkan berfungsi untuk mengintegrasikan ketiga pendekatan tersebut, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif.

Sintesis ketiga pendekatan tersebut melahirkan model integratif yang menempatkan guru sebagai leader-facilitator progresif, yakni figur yang mampu menyeimbangkan kontrol struktural, sensitivitas emosional, dan pemberdayaan intelektual siswa. Model ini menegaskan bahwa manajemen kelas progresif bukan sekadar pengendalian perilaku, melainkan pengelolaan ekosistem pembelajaran yang adaptif, dialogis, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi abad ke-21. Dalam praktiknya, guru harus mampu mengadaptasi strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang ada.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada rekonstruksi paradigma manajemen kelas dari pendekatan parsial menuju pendekatan integratif berbasis sintesis konseptual. Secara praktis, model ini dapat menjadi rujukan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pengelolaan kelas yang lebih kontekstual dan humanis, termasuk dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori manajemen kelas, tetapi juga memberikan panduan praktis yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan yang beragam.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji implementasi model melalui studi kualitatif lapangan atau penelitian kuasi-eksperimental guna mengukur efektivitas model manajemen kelas progresif terhadap keterlibatan belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa model yang diusulkan dapat diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran di ruang kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada para dosen dan sivitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas kontribusi pemikiran dan pengembangan keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam yang menjadi salah satu landasan konseptual dalam penelitian ini.

Penulis juga berterima kasih kepada para peneliti dan akademisi yang karya-karyanya menjadi rujukan utama dalam pengembangan model konseptual manajemen kelas progresif. Kontribusi literatur nasional maupun internasional sangat membantu dalam proses sintesis teoretis yang dilakukan dalam penelitian ini.

Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian manajemen kelas serta menjadi referensi bagi peneliti dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan pengelolaan kelas yang lebih integratif dan progresif.

REFERENCES

Aliakbari, M., & Bozorgmanesh, B. (2015). Assertive classroom management strategies and students' performance. Cogent Education, 2(1), 1012899. https://doi.org/10.1080/2331186X.2015.1012899

Aliyah, H., & Nurfuadi. (2024). Problematika pembelajaran PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Jurnal Dirosah Islamiyah, 6(3). https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2381

Aola, I., Tufando, P. A., & Nurfuadi. (2025). Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengelolaan administrasi. EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 5(1). https://doi.org/10.47467/edu.v5i1.6044

Bozkuş, K. (2021). A systematic review of studies on classroom management from 1980 to 2019. International Electronic Journal of Elementary Education.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2006). Handbook of Classroom Management: Research, Practice, and Contemporary Issues. Lawrence Erlbaum Associates.

Hanif, M., Suherlan, & Ausat, A. M. A. (2025). The role of humanistic education management in improving the quality of social intervention in community service. Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT), 2(2), 291–300. https://doi.org/10.61100/j.tirakat.v2i2.268

Hattie, J. (2009). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses related to achievement. Routledge.

Hermawan, S., & Novikasari, I. (2024). Positive discipline as a new paradigm alternative in classroom management: An epistemological study. International Proceedings of Nusantara Raya, 3(1), 272–276. https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/nuraicon/article/view/1156

Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. Psychological Review, 50(4), 370–396. https://doi.org/10.1037/h0054346
Nurfuadi. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pendidikan Islam. Jurnal Citra Pendidikan, 4(1), 1-15. https://doi.org/10.38048/jcp.v4i1.3024
Nurfuadi. (2021). Kepemimpinan Guru dalam Pengelolaan Kelas. TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 1-15.
Nurfuadi. (2022). Pembelajaran Partisipatoris dalam Pendidikan Islam. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(4), 1-15. https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.4696
Nurfuadi. (2024). Social competence of Islamic education cluster teachers in improving learning quality during the Covid-19 pandemic. Jurnal Edusci, 1(3). https://doi.org/10.62885/edusci.v1i3.171
Oliver, R. M., Wehby, J. H., & Reschly, D. J. (2011). Teacher classroom management practices. Exceptional Children, 77(3), 317–334. https://doi.org/10.1177/001440291107700303
Ozen, H., & Yildirim, R. (2022). Teacher perspectives on classroom management. International Journal of Contemporary Educational Research, 7(1), 99–113. https://doi.org/10.33200/ijcer.645818
Piaget, J. (1970). Science of education and the psychology of the child. Orion Press.
Rogers, C. R. (1969). Freedom to learn. Merrill.
Simonsen, B., Fairbanks, S., Briesch, A., Myers, D., & Sugai, G. (2008). Evidence-based practices in classroom management. Education and Treatment of Children, 31(3), 351–380.
Skinner, B. F. (1953). Science and human behavior. Macmillan.
Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039
Tunnisa, H. N., & Nurfuadi. (2023). Keterampilan guru mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jurnal Citra Pendidikan, 3(3). https://doi.org/10.38048
Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press./jcp.v3i3.1892
Weinstein, C. S., & Novodvorsky, I. (2015). Middle and Secondary Classroom Management. McGraw-Hill.

Lampiran

1. Instrumen Seleksi dan Analisis Literatur
   a. Instrumen Seleksi Literatur

Instrumen ini digunakan untuk menentukan kelayakan artikel yang dianalisis.

No	Kriteria	Indikator	Skala (1-4)
1	Relevansi Topik	Membahas classroom management secara langsung	
2	Kredibilitas Jurnal	Terindeks Scopus / SINTA	
3	Kebaruan	Terbit 2010–2025	
4	Kesesuaian Teori	Mengandung perspektif behavioristik, humanistik, atau konstruktivistik	
5	Kontribusi Konseptual	Memberikan model/kerangka/analisis teoritis	

Artikel dengan skor ≥15 dimasukkan dalam analisis sintesis.

b. Instrumen Analisis Tematik

Digunakan untuk mengekstrak konsep utama dari setiap literatur.

Komponen	Uraian
Identitas Artikel	Penulis, Tahun, Jurnal
Fokus Kajian	Tema utama

Perspektif Teoretis	Behavioristik / Humanistik / Konstruktivistik
Temuan Utama	Ringkasan hasil
Kontribusi Konseptual	Implikasi terhadap model progresif

2. Tabel Data Mentah (Matriks Literatur)
Berikut matriks literatur hasil telaah:

No	Penulis	Tahun	Perspektif	Temuan Kunci	Kontribusi
1	Simonsen et al.	2008	Behavioristik	Penguatan positif efektif menurunkan perilaku disruptif	Fondasi regulasi kelas
2	Oliver et al.	2011	Behavioristik	Manajemen kelas sistematis meningkatkan keterlibatan	Struktur kelas
3	Weinstein & Novodvorsky	2015	Humanistik	Hubungan guru-siswa menentukan iklim belajar	Relasi empatik
4	Aliakbari & Bozorgmanesh	2015	Behavioristik	Assertive discipline berdampak pada performa akademik	Ketegasan pedagogik
5	Nurfuadi	2022	Humanistik-Islamik	Guru sebagai teladan nilai dan karakter	Dimensi etik-religius

DLL.

3. Protokol Pencarian Literatur
Database:
- *Scopus*
- *Google Scholar*
- DOAJ
- Garuda

Kata Kunci:
- *"classroom management"*
- *"progressive classroom management"*
- *"behavioristic classroom approach"*
- *"humanistic education"*
- *"constructivist classroom management"*

Rentang Tahun: 2010–2025

4. Diagram Alur Seleksi Literatur
Tahapan seleksi:
a. Identifikasi awal artikel
b. Screening judul dan abstrak
c. Evaluasi full-text
d. Artikel yang dianalisis mendalam

5. Daftar Artikel Inti yang Dianalisis
a. Aliakbari & Bozorgmanesh (2015) – Cogent Education
b. Oliver et al. (2011) – Exceptional Children
c. Simonsen et al. (2008) – Education and Treatment of Children

d. Weinstein & Novodvorsky (2015) – Handbook
e. Nurfuadi (2022) – Edukasi Islami